

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Pada sub bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh peneliti yang merupakan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Berdirinya banyak pabrik dikawasan Kecamatan Bandung Kulon terutama di Cigondewah telah mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan kesempatan untuk bertani, sebab lahan-lahan pertanian telah berubah menjadi pabrik-pabrik dan perumahan. Puluhan industri terutama tekstil berkembang pesat dikawasan ini. Keadaan tersebut memaksa masyarakat sekitar untuk memilih dan memiliki pekerjaan lain yang sesuai dengan keadaan pada saat itu. Berdirinya pabrik menjadikan masyarakat turut serta dalam mengembangkannya baik dengan menjadi karyawan ataupun menjadi buruh pabrik, hal ini tentu didasarkan pada spesifikasi jenjang pendidikan yang di miliki oleh mereka.

Mata pecaharian yang baru ini ternyata tidak serta merta membuat masyarakat sekitar yang menjadi buruh pabrik merasa nyaman dan sejahtera. Kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi ternyata belum dapat secara optimal mereka dapatkan dari hanya sekedar menjadi buruh pabrik, masa lalu masyarakat Cigondewah yang sebagian besar bertani dan terbiasa dengan sistem jual beli menyebabkan mereka berusaha untuk mencari celah atau peluang baru dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi.

Langkah yang diambil oleh sebagian kecil masyarakat ketika itu adalah dengan memilih berdagang sebagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang yang diperdagangkan bermacam-macam mulai dari berdagang karung goni yang dipasok untuk kebutuhan para petani di wilayah Cigondewah Hilir, batu bata merah, penjual kardus bekas dan barang-barang bekas atau *rongsokan* sisa pabrik, hingga penjualan kain bahan sisa atau dikenal dengan nama kain *BS* atau kain *jablakan*.

Pada perkembangannya jiwa kewirausahaan yang muncul dalam diri masyarakat ini telah mampu memberikan dampak yang cukup besar. Dalam bidang perdagangan, berdagang kain sisa pabrik atau yang dikenal dengan kain *BS* atau kain *jablakan* inilah yang paling dianggap menguntungkan. Oleh karena itu, pada awal tahun 1990an sebagian masyarakat Cigondewah mulai memilih berdagang kain *BS* atau kain *jablakan* ini.

Perubahan-perubahan yang terus dilakukan oleh masyarakat Cigondewah dalam upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dan untuk menjawab tantangan yang harus mereka hadapi yakni berubahnya lingkungan yang mengakibatkan berubahnya mata pencaharian mereka merupakan salah satu dari upaya adaptasi. Adaptasi ini jelas perlu dilakukan agar kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi dengan baik. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, dalam kajian sosiologi dinyatakan bahwa manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya jika tidak maka manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Melalui berbagai macam aspek kegiatan ekonomi yang tersedia, masyarakat Cigondewah pada umumnya lebih memilih sektor

perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui perdagangan inilah pendistribusian barang dapat terlaksana sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Perkembangan sentra perdagangan kain Cigondewah dalam kurun waktu 1989 hingga tahun 2004 telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat Cigondewah pada khususnya dan masyarakat sekitar Kecamatan Bandung Kulon pada umumnya. Kontribusi tersebut terlihat dari adanya perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi yang telah meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Meningkatnya taraf kehidupan mereka dapat terlihat dari tingkat kesejahteraan yang semakin membaik. Melalui perdagangan kain ini, hampir seluruh masyarakat Cigondewah merasakan dampak positif bagi kelangsungan hidup mereka baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Meningkatnya aspek ekonomi ditandai dengan adanya kemampuan para pedagang memenuhi kebutuhannya bukan hanya yang bersifat primer seperti pemenuhan makanan, pendidikan, dan perumahan akan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier seperti pembangunan rumah mewah, kepemilikan kendaraan bermotor, kepemilikan pertokoan yang lebih dari satu serta hal-hal lainnya.

Aspek sosial juga dapat dikatakan meningkat, seperti berubahnya lembaga-lembaga dalam masyarakat yang sebelumnya menaungi pertanian sejak perdagangan muncul maka lembaga-lembaga ini kemudian juga berubah fungsi sehingga peranannya dalam perdagangan menjadi sangat besar. Disamping itu, status sosial masyarakat dapat lebih terangkat dari sebelumnya. Sebagai contoh

ketika pada masa pertanian seseorang hanya menjadi seorang buruh tani, maka pada saat perdagangan mereka dapat menjadi pedagang kain yang baik secara sosial maupun ekonomi lebih meningkat. Simbol-simbol lain yang juga menunjukkan tingkat sosial yang tinggi adalah dengan memiliki istri lebih dari satu bagi sebagian orang.

Hal-hal tersebut merupakan dampak dari adanya sentra perdagangan kain Cigondewah yang telah berkembang berkat usaha dan kerja keras seluruh masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah setempat. Mereka menyadari akan pentingnya meningkatkan taraf kehidupannya terutama dalam segi ekonomi. Melalui usaha perdagangan, wilayah Cigondewah telah berhasil membuktikan bahwa mereka mampu keluar dari himpitan ekonomi yang melanda kawasan ini setelah ladang-ladang pertanian digantikan oleh industri.

Kemampuan untuk menggali segala potensi yang dimiliki oleh daerah serta munculnya jiwa kewirausahaan yang tinggi dari masyarakat Cigondewah merupakan bagian dari keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah ini. Oleh sebab itu, kelangsungan sentra perdagangan kain Cigondewah ini sangat diperlukan sebab sentra perdagangan kain ini telah mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat Cigondewah dan sekitarnya.

### **Saran**

Perdagangan kain yang telah berlangsung dari sekitar awal tahun 1990an telah berhasil menopang perekonomian masyarakat Cigondewah secara umum. Persaingan dalam bidang perdagangan kain semakin ketat hal ini disebabkan oleh

banyaknya para pedagang pendatang yang ikut meramaikan sentra perdagangan kain Cigondewah. Banyak diantaranya perusahaan-perusahaan yang menawarkan kain dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas yang diperdagangkan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan atau para pedagang kain sudah seharusnya mampu mempertahankan usaha perdagangan ini agar dapat diwariskan kepada keturunannya.

Baik pemilik maupun tenaga kerjanya harus mampu meningkatkan etos kerjanya agar perdagangan kain dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Tentu saja apabila etos kerja sudah tinggi maka dalam memilih komoditi perdagangan maupun meningkatkan kualitas produk pun dapat tercapai secara maksimal. Melalui peningkatan etos kerja yang tinggi diharapkan peningkatan taraf ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pemilik saja akan tetapi juga oleh para tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatan ekonomi di sentra perdagangan kain Cigondewah ini.

Bagi pemerintah, sudah selayaknya jika sentra perdagangan kain ini benar-benar diperhatikan dengan baik. Bukan hanya di dukung dengan dukungan moral akan tetapi juga didukung dengan bantuan modal yang dapat membantu para pedagang kecil meningkatkan usaha perdagangannya. Selain itu publikasi yang baik kepada masyarakat luas dapat membantu kelangsungan usaha ini, serta melalui kawasan wisata belanja ini devisa pemerintah daerah pun dapat meningkat sebab Cigondewah dapat menjadi salah satu aset pariwisata Kota Bandung.

Keikutsertaan pemerintah baik perangkat desa maupun pemerintah Kota Bandung dalam upaya meningkatkan kualitas serta penyediaan fasilitas sentra perdagangan kain Cigondewah akan sangat berarti pada kelangsungan perdagangan kain ini. Kepedulian pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

